BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah *Minor Fighters*

Awal terbentuknya *Minor Fighters* adalah beberapa manusia yang sebelumnya sudah saling kenal dan terlibat bersama dalam suatu kegiatan di dunia otomotif, yang kemudian karena kesamaan cara pandang memutuskan untuk merubah konsep berkumpul sebelumnya yang terstruktur, menjadi konsep berkumpul yang tidak terstruktur. Kelompok ini mempunyai aturan-aturan tertulis tetapi mempunyai aturan yang berwujud norma-norma atau kaidah yang berlaku layaknya sebuah keluarga. Orientasinya lebih mengacu kepada keterlibatan manusia yang punya keinginan lebih maju dan berkembang serta mengupayakan manusia yang bisa menghasilkan sebuah hasil yang lebih baik, baik secara material maupun non material, yaitu dengan cara menciptakan manusia-manusia yang produktif dengan cara meningkatkan kemampuan berproduksi secara mandiri.

Berorientasi kepada masa depan yang lebih baik, tujuan dalam skala besarnya dari kemampuan berproduksi ini, diharapkan mampu membawa nama daerah yaitu Banyumas dan sekitarnya khususnya kota Purwokerto. Diharapkan minimal bisa menjadi contoh pembanding hasil produksi antara daerah dan kota besar dengan maksimalisasi asset daerah dan sekitarnya didukung kemampuan produksi secara mandiri, kemudian melangkah kepada harapan untuk bisa

membuat Purwokerto menjadi sentra otomotif. Dominasi keterlibatan orang-orang yang tidak mudah lepas hubungannya dengan kota Purwokerto, baik secara fisik (domisili) maupun sejarah hidup (*story*) inilah yang membuat sekumpulan orang-orang ini memusatkan seluruh jaring-jaringan/simpul kepada kota Purwokerto.

Sekumpulan manusia-manusia ini, dengan konsep tak terstruktur yang bergerak aktif di dunia otomotif, khususnya roda 2, berangkat dari dasar karakter yang berbeda, karena kesamaan presepsi dalam cara pandang secara keseluruhan yang membuat menjadikan pada perilaku yang tidak jauh berbeda satu dengan lainnya. Sehingga penilaian orang-orang di luar menganggap seperti penyeragaman karakter, karena belum pernah adanya sekumpulan manusia yang bergerak aktif di dunia otomotif khususnya roda 2, yang tidak terstruktur maka sekumpulan manusia-manusia itu menyebut dirinya dengan filosofinya, sebagai kaum minoritas dan sekumpulan manusia-manusia tak tersruktur menyebut kumpulan manusia-manusia yang lain yang terstruktur dengan sebutan mayoritas.

Kaum minoritas tidak melihat mayoritas sebagai kompetitor atau sesuatu yang berlawanan tetapi, lebih tepatnya kepada pembentukan suatu iklim keseimbangan sosial dalam kehidupan dunia otomotif yang apabila di ilustrasikan adalah sebagai sebuah mata uang yang tidak akan berfungsi manakala hanya ada satu sisi saja.

Tolak ukur kekuatan kaum minoritas tidak dalam jumlah manusia yang terlibat di dalamnya, tetapi pada kemampuan menjadi virus yang bisa mempengaruhi mayoritas baik, dalam berperilaku baik, dalam gaya hidupnya maupun perilaku terhadap sarananya sehubungan denga cara pandang dan

filosofinya minoritas yang kemudian di kalangan mayoritas berubah menjadi sesuatu yang dicerna atau diterjemahkan sangat sederhana yaitu bentuk *Minor Fighters* atau trend, dari keinginan penciptaan manusia-manusia yang produktif yang kemudian menghasilkan suatu barang produksi diperlukan *icon* sebagai alat/sarana untuk lebih mudah di perkenalkan kepada publik atau mayoritas, kemudian dibuatlah nama dengan sebagai *brand* dengan tujuan penciptaan pasar yang dikenal dengan nama "*MINOR FIGHTERS*" yang juga nama tersebut dipakai oleh kaum minoritas sebagai identifikasi diri dalam kehidupan dunia otomotif.

Mengapa kemudian di beri nama *Minor Fighters*? nama ini mencerminkan bahwa baru pernah ada di bumi indonesia tercinta dalam kehidupan dunia otomotif, satu kelompok atau kumpulan manusia-manusia yang bergerak aktif dalam kehidupan otomotif khususnya roda 2, yang tidak terstruktur tetapi punya kemampuan bergerak melebihi suatu bentuk kumpulan terstruktur atau organisasi tanpa merusak kaidah-kaidah atau norma yang berlaku di masyarakat secara umum, karena tidak banyak-banyaknya itulah maka kata *Minor* dipakai sebagai cerminan situasi dan kondisi yang ada tentang keberadaanya dan penggunaan kata *Fighters* sehubungan dengan penciptaan manusia produktif yang mandiri, maju, berkembang demi masa depannya. Sehubungan dengan produktifitas itu kemudian dibuatlah saluran distribusi barang atau produksi di dalam *Minor Fighters* yang kemudian dikenal dengan istilah rumah dan simpul.

- RUMAH : disini berfungsi sebagai pusat dari seluruh aktifitas baik itu hanya berupa informasi kegiatan bermotor maupun aktifitas kegiatan produksi secara detil dan terarsip. (Purwokerto)
- SIMPUL : berfungsi sebagai ujung tombak saluran produksi tersebar di berbagai kota di indonesia sebagai satu-satu saluran yang resmi Minor Fighter produk di setiap kota. (kota : Cilacap, Slawi, Tegal, Jogja, Wonosobo, Dieng, Surabaya, Bandung, Jakarta, Palembang).

Saluran informasi barang produksi dikenal dengan istilah jaring laba-laba simpul-simpulnya adalah titik yang mana di setiap simpul ada hanya satu manusia *Minor Fighters*, yang bertanggung jawab atas semua informasi dan barang produksi serta perkembangan *Minor Fighters* di masing-masing kapitelnya. Karena target perluasan daerah sebagai sasaran pasar terjadi disfungsi pada kapitel, dimana terjadi kemacetan di saluran akhir karena keterbatasan manusianya sebagai pemegang ujung tombak pemasaran dan rekruitmen, yang mubazir karena tidak siapnya manusia untuk bias berperan sebagai sebuah alat saluran distribusi sebagian masih terjebak pada konsep hanya aktifitas bermotor tak jauh dari hanya pemahaman yang tak berbeda dari aktifitas sebuah club motor, karena salah satu hal inilah kemudian diputuskan untuk tidak ada lagi penambahan kapitel dengan kata lain tidak ada lagi penambahan manusia-manusia dalam *Minor Fighters* atau yang disebut sebagai bagian dari keluarga *Minor Fighters*, sampai pada satu saat yang dianggap memungkinkan terjadi lagi penambahan keluarga.

Keluarga *Minor Fighters* (sentrum dan kapitel) dan *Support Minor Fighters* karena kesalahan-kesalahan pada masalalu dan kebijakan yang sudah disetujui bersama yang kemudian memunculkan istilah keluarga dan support adapun pengertia lebih lanjut adalah :

- Keluarga *Minor Fighters*: semua manusia yang terlibat di sentrum dan kapitel dengan hak dan kewajibannya ialah hak : diperbolehkan menggunakan nama *Minor Fighters* sebagai penyatuan identitas yang tak ubahnya berfungsi sebagai trend yang tak bisa dihibahkan kepada orang lain, diperbolehkan menggunakan nama *Minor Fighters* untuk semua kepentingan yang bertujuan profit baik dilakukan perorangan maupun kelompok tanpa harus berbagi keuntungan dengan *Minor Fighters*, kewajibannya: mejaga dan merawat mempertahankan nama *Minor Fighters* agar selalu tetap mempunyai brand image yang kuat agar tetap bisa memberikan pengaruh yang kuat terhadap mayoritas.
- *Support Minor Fighters*: manusia-manusia yang terlibat di wadah yang dibuat oleh *Minor Fighters*, karena ada ketertarikan dari manusia-manusia di luar keluarga untuk terlibat dalam bentukan *Minor Fighters* baik dalam aktifitas bermotornya maupun menjalin pertemannan, legalitas yang terlibat di *support* yaitu patch dengan bentuk yang dibuat sama persis hanya dibedakan pada penambahan kata motor *cycle support* dan tanda leges kecil yang terjahit langsung satu *include* dengan patch. Patch ini memang dibuat untuk di konsumsi umum yang kemudian oleh pemegang tidak boleh diperbanyak, di rubah atau dipindah tangankan.

Beberapa point-pointnya aturanya yang ada di *Minor Fighters* adalah :

1. Seluruh kordinasi dan akses informasi hanya kepada satu orang saja. (1 keluarga *Minor Fighters*)
2. Berkewajiban membawa nama baik *Minor Fighters*.
3. Tidak mempunyai kewenangan atas daerah, rekruit, suara *Minor Fighters*.
4. Tidak mempunyai hak membawa nama *Minor Fighters* apapun kepentingannya apalagi yang berkenaan dengan kepentingan pribadi maupun kelompok.
5. Punya kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan berotomotif atas event yang dilakukan *Minor Fighters.*
6. Berkesempatan terlibat dalam saluran produksi yang berfungsi sebagai saluran akhir seperti fungsi simpul.
7. Mempunyai beberapa item (stiker, pin, bordir *Minor Fighters*) dengan ukuran dan bentuk baku yang sudah ditentukan kord. Support untuk boleh di produksi dan hasilnya sepenuhnya untuk sipelaku kegiatan prod tersebut.
8. Wajib melaporkan setiap perkembangan prod, baik jumlah maupun jenisnya kepada kordsupport.

Gambar 3.1

Logo *Minor Fighter*



Sumber: http://www.facebook.com/minorfighter.indonesia?ref=ts&fref=ts

Minor Fighters (MF) merupakan sebuah kumpulan kendaraan bermotor yang memiliki ciri khas *Street Fighter*. Meski *Street Fighter* sudah terkenal di kalangan para biker Indonesia namun masih banyak masyarakat umum yang belum mengetahui tentang *Street Fighter*. Menurut Agus Djanuar atau biasa dipanggil Agus DJ, bisa dikatakan sebagai pioner di soal gaya berkendara bermotor: "Motor *Minor Fighters* yang memiliki *Street Fighter* identik dengan jok motor single seater, setang terbalik, kerangka belakang yang pendek, ban yang ukuran lebar."

Gaya penampilan biker *Minor Fighters* idetitasnya menggunakan jaket kulit hitam, celana jeans hitam, boots, sarung tangan, dan helm full-face yangjuga hitam, selain itu ada ciri khas atribut dari biker *Minor Fighters*. Ciri khas tersebut adalah Helm berambut ini mengikuti gaya *Street Fighter European Style* dengan gaya masing-masing, selain rambut kadang mereka juga menggunakan slang yang dirajut. Selain berambut, helm *Minor Fighters* memiliki wajah seram, bentuknya

yang bermacam-macam, seperti wajah monster alien, predator bahkan berbentuk tengkorak.

Gambar 3.2

Helm *Minor Fighters* (helm rambut)



Sumber: file:///D:/web%20minor%20fighter/minor-fighters-indonesia.html

Pusat keluarga *Minor Fighters* berada di Purwokerto, yang akrab di kalangan *Minor Fighters* dengan sebutan Centrum atau *Republic* Minor Fighter, sedangkan untuk cabang biasanya disebut simpul. Keluarga *Minor Fighters* ini, sempat jadi perbincangan di kalangan para bikers Indonesia. Hasil kerja keras Agus DJ untuk memperkenalkan nuansa baru *Street Fighter,* disambut baik oleh para biker di Indonesia. Motor berciri khas *Street Fighter* ini berawal dari kota Purwokerto (Jawa Tengah). Kota yang terkenal dengan mendoan ini sudah dikenal oleh kalangan para biker di Indonesia sebagai kota kelahiran *Minor Fighters* dengan ciri khas *Street Fighter*. Tepatnya pada tanggal 20 Oktober 2007 berdirinya *Minor Fighters*.

Gambar 3.3

Anggota *Minor Fighters*



Sumber:file:///D:/web%20minor%20fighter/MINOR%20FIGHTERS%20Movement.htm

Seiring dalam perjalannya *Minor Fighters* telah cukup banyak mengalami pengalaman-pengalaman yang baik dan buruk. Hal inilah yang menjadikan *Minor Fighters* menjadi tetap terkenal dikalangan para biker Indonesia karena kemampuannya menjaga hubungan keluarga atau hubungan baik di antara anggotanya.

Menurut Agus DJ untuk lebih mempererat hubungan kekeluargaan di antara sesama *Minor Fighters,* mereka memiliki istilah-istilah yang unik seperti berikut ini. Untuk pusatnya *Minor Fighters* dinam akan dengan rumah simpul, sedangkan keluarga yang tersebar di kota lain disebut sebagai simpul, untuk orang yang bukan keluarga *Minor Fighters* namun memiliki dan memasang atribut *Minor Fighters* disebut sebagai lapis suport *Minor Fighters*. Keluarga yang minoritas ini ternyata sudah diakui kalangan *Street Fighter* di dunia. Terbukti dengan beberapa

ulasan majalah luar negeri di wilayah Eropa seperti *Street Fighters* dan *Street Monster* sampai komunitas *furax* prancis, *phonix fighter* juga mengakui adanya *Minor Fighters*. Kemudian beberapa *website* di Belanda juga mebahas tentang *Minor Fighters*. Meski memiliki basis mesin yang *Cubical Centimetre*(cc) kecil namun filosofi yang dimiliki inilah yang membuat *Minor Fighters* diakui dunia

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin (1997 : 11-13) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran.

Dalam definisi yang dikemukakan Sugiyono bahwasannya penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi / gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih mendekatkan makna daripada generalisasi. (Sugiyono 2005 : 1).

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Djalaludin Rakhmat bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah :

> "Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain

> dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang ". (Rakhmat 2000:25)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakan dalam buku Pinter Menulis Karangan Ilmiah, yaitu :

> "Studi Pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitain." (Sarwono, 2010:34-35:)

Dalam buku Metode Penelitian Kepustakaan menyebutkan ciri-ciri utama studi kepustakaan, yaitu :

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atrau benda-benda lainnya. Teks

memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula.
2. Data pustaka bersifat ‘siap pakai’ (*readymade*). Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, keculai hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia diperpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sukender, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebvut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).” (Zed, 2008:4-5)

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Referensi Buku

Sumber data yang penulis anggap dapat dipercaya merupakan dari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan semua penelitian yang penulis sedang teliti. Sehingga penulis dapat mengambil beberapa teori atau kutipan dari buku tersebut sebagai pendukung dari masalah penelitian.

b. Skripsi peneliti terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang

makna komunikasi non verbal, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan makna komunikasi nonverbal.

c. Internet *Searching*

Sesuai dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, peneliti juga memanfaatkan teknologi di dalam mencari data-data yang bermanfaat di dalam penelitian dengan melakukan *browsing online* di *internet*, dan berkat kemajuan saat ini pencarian data menjadi lebih mudah dan lebih cepat, hal tersebut di bantu dengan adanya *search engine* seperti situs www.google.com ataupun Wikipedia.com, dan lain-lain.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut: Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung dilapangan untuk mengumpulkan informasi fakta-fakta yang terjadi dilapangan sehingga setiap gejala yang terjadi diketahui secara langsung. Dalam hal ini penulis melakukan beberapa catatan dan pengumpulan data.

Burhan Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi

partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Observasi partisipasi *(participant observation)* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukantanpa guide observasi. Pada observasi ini peneliti tau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek.

2. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara.

Menurut **Susan Stainback** (1988) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan wawancara sebagai berikut :

> "*Interviewing provide the researcher a means to goin a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi". (Sugiyono, 2012:72)

Adapun beberapa macam *Interview* atau wawancara yang dikemukan oleh **Esterberg** (2002), yaitu:

1. Wawancara Terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

2. Wawancara Semiterstruktur, ini termasuuk kategori *in-deptinterview*, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
3. Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2012:73-74)

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait dalam hal ini mengenai helm *Minor Fighters* bagi para penggunanya di kota Bandung yang terpilih sebagai informan dan beberapa dari lapisan seseorang yang mengerti dunia otomotif sebagai informan kunci, dengan itu semua mengetahui kebenaran dan menjadikan keyakinan bagi peneliti.

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: “Dokumen merupakan catatan persitiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” (Sugiyono, 2012:82)

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Penelitian

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Sugiyono** dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

> "Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Adapun informan penelitian ini adalah beberapa pengguna helm Minor Fighter di Kota Bandung dan nara sumber sebayak 6 orang, sebagaimana bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1	Haris	30	Wirausaha	Anggota
2	Zaeni	31	Wirausaha	Anggota
3	Andri	26	Polisi	Anggota
4	Deff	30	Wirausaha	Anggota

Sumber: penelitian, 2013

Informan memilih helm *Minor Fighters* bagi para penggunanya di kota Bandung diatas menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini

mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun untuk pemilihan tempat penelitian langkah awal ini, peneliti melakukan observasi terdahulu pada tanggal 17-21 januari 2013 di kota Bandung. Dimana pada melakukan tahap obsevasi peneliti berkenalan pada anggota pengguna helm *Minor Fighters* di kota Bandung, sehingga memilih 6 informan ini karena memiliki helm *Minor Fighters* (helm rambut). Untuk memasuki tahap wawancara lebih lanjut secara detail, peneliti nantinya akan bertemu langsung kepada 6 anggota yang memiliki helm *Minor Fighters* di kota Bandung, di suatu tempat dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.3.2 Informan Kunci

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan kunci yang dijadikan sebagai perjelas, adapun informan kunci sebagai berikut :

Tabel 3.2
Informan Kunci

No	Nama	Pekerjaan	keterangan
1	Agus DJ	Wirausaha	Pelopor
2	Roy	Wirausaha	Pelopor

Sumber: penelitian, 2013

3.2.4 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, seperti dinyatakan oleh **Miles and Huberman** (1984), bahwa :

> "*The most serious and central difficulty in the use of central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik." (Sugiyono, 2012:88)

Selanjutnya masih dalam buku yang sama, **Nasution** menyatakan bahwa:

> "Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda." (Sugiyono, 2012:88)

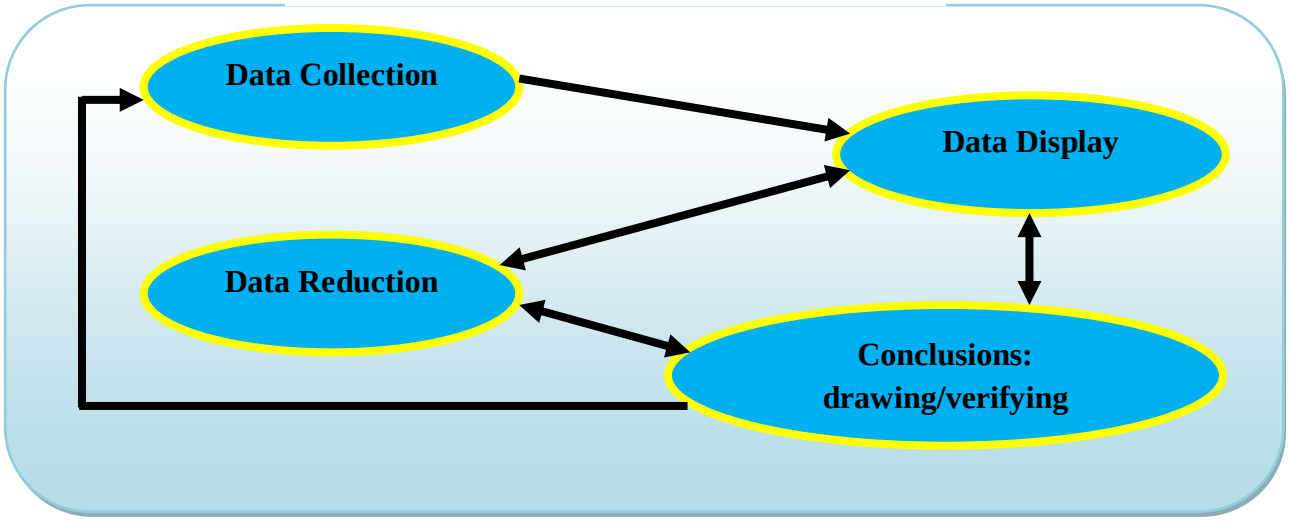
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Milles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *dan conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2012:91)

Miles and Huberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.4

Komponen-Komponen Anilisa data



Sumber : Buku "Memahami Penelitian Kualitatif" (Sugiyono, 2012 : 92)

Di dalam menganalisa data maka peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut yaitu :

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion Drawing/verification):* Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari focus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui makna nonverbal hlem *Minor Fighters* bagi para penggunanya di kota Bandung.

3.2.4.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2005:270)

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

2. **Diskusi dengan teman sejawat,** teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
3. **Membercheck,** proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari penulis serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitiannya di kota Bandung. Nantinya pada saat melakukan wawancara kepada Informan, Penelitian yang

dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang di butuhkan untuk penelitian ini adalah ±5 bulan, yaitu terhitung dari Januari 2013 sampai Juni 2013 dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Waktu Penelitian 2013

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	• **Persiapan**																								
	Pengajuan judul																								
	Acc judul																								
	persetujuan pembimbing																								
2.	• **Pelaksanaan Bimbingan**																								
	BAB I dan bimbingan																								
	ACC BAB I																								
	BAB II dan Bimbingan																								
	ACC BAB II																								
	BAB III dan bimbingan																								
	ACC BAB III																								
	Seminar UP																								
3.	• **Penelitian Lapangan**																								
	Wawancara Penelitian																								
	Wawancara untuk kelengkapan data																								
4.	• **Penyelesaian Laporan**																								
	BAB IV dan Bimbingan																								
	ACC BAB IV																								
	BAB V dan Bimbingan																								
	ACC BAB V																								
5.	**Kelengkapan keseluruhan draft**																								
6.	**Pendaftaran dan Pelaksanaan sidang**																								

Sumber : Analisa Peneliti 2013